

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk desain penelitian kausal. Menurut Azwar (2017) desain penelitian kausal yaitu untuk menarik kesimpulan ada atau tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas).

Adapun variabel yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu konformitas (X) menjadi variabel *independent* (variabel bebas) sedangkan prokrastinasi akademik (Y) menjadi variabel *dependent* (variabel terikat).

B. Definisi Operasional Penelitian

Azwar (2017) menerangkan bahwa definisi operasional adalah variabel yang dirumuskan berdasarkan sifat-sifat variabel yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda dalam mengerjakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan yang berkaitan dengan tugas akademik dengan secara disengaja. Prokrastinasi dalam penelitian ini diukur melalui aspek-aspek prokrastinasi akademik dari Tuckman yaitu kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas (*tendency to delay or putt off doing things*), kecenderungan untuk memiliki kesulitan (*tendency to have difficulty*), kecenderungan untuk menyalahkan orang lain (*tendency to blame others*).

2. Konformitas

Konformitas adalah tindakan individu yang mengubah perilaku tertentu karena disebabkan oleh pengaruh sosial yang juga melakukan hal tersebut supaya setara dengan norma sosial yang ada dan agar dapat menghindari konflik dalam kelompok. Konformitas dalam penelitian ini diukur melalui aspek-aspek konformitas dari Mehrabian dan Stefl yaitu keinginan meniru kelompok, bergabung untuk menghindari konflik, memicu pengikut kelompok.

C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Azwar (2017) adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Selain itu populasi menurut Sugiyono (2018) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI dan XII SMAN 4 Karawang Barat yang berjumlah 715 siswa yang diambil dari jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

2. Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel adalah sebagian dari subjek populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan bentuk sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak diberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan sampling kuota karena teknik ini untuk

menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2019).

Rumus untuk menentukan sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

Gambar 2 Rumus *Isaac* dan *Michael*

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (n - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel

λ^2 = Derajat kebebasan

d = Perbedaan antara populasi dan sampel

N = Jumlah Populasi

P = Peluang benar 0,5

Q = Peluang salah 0,5

Maka perhitungan jumlah sampel sebagai berikut :

Gambar 3 Hasil Perhitungan Rumus *Isaac* dan *Michael*

$$S = \frac{3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{5\% \cdot (715) \cdot 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5} = 247$$

Berdasarkan hasil rumus perhitungan dari rumus *Isaac* dan *Michael* sampel yang digunakan sebanyak 247 siswa dan siswi Kelas XI, dan XII di SMAN 4 Karawang Barat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2017) semua variabel yang terlibat dalam suatu penelitian harus dikumpulkan datanya untuk disertakan dalam analisis. Sebagian besar diantara variabel penelitian dalam ilmu psikologi datanya harus diperoleh melalui prosedur pengukuran yaitu tes dan skala psikologi, sebagai lainnya dapat diperoleh dari dokumentasi dan pengumpulan data yang lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran skala psikologi dengan daring. Menurut Azwar (2012) skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur atau menentukan atribut psikologis responden. Skala ini menggunakan skala *likert*. Menurut Azwar (2017) skala *likert* yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada skala *likert* terdapat dua jenis pernyataan yaitu *favorable* adalah aitem yang mendukung dalam teori yang diukur dalam skala, sedangkan *unfavorable* aitem yang bertolak belakang atau bertentangan dengan teori yang diukur dalam skala. Dalam skala psikologi yang disebar melalui *google form* ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban, diantaranya:

Tabel 3. 1 Skor Aitem Skala Likert

No.	Tanggapan	Pemberian Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2.	Sesuai (S)	4	2
3.	Cukup Sesuai (CS)	3	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan terdiri atas skala prokrastinasi akademik dan konformitas, adapun skalanya sebagai berikut :

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik dalam penelitian ini diukur menggunakan skala baku dengan mengacu pada aspek-aspek dari teori Tuckman (dalam Akerina & Wibowo, 2022) yaitu: Kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas (*tendency to delay or putt off doing things*), kecenderungan untuk memiliki kesulitan (*tendency to have difficulty*), kecenderungan untuk menyalahkan orang lain (*tendency to blame others*).

Aitem pada skala prokrastinasi akademik ini sebanyak 35 aitem, terdiri dari 10 aitem *favorable* dan 22 aitem *unfavorable*. Adapun *blue ptint* skala prokrastinasi akademik dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 *Blue Print* Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Kecenderungan untuk menunda mengerjakan tugas	Menunda memulai Melakukan Menunda atau mengulur waktu dalam menyelesaikan tugas	1,3,5,10,18, 24,28,32	6,8,11,25 ,29,34	14
2.	Kecenderungan untuk memiliki kesulitan	Menghindari tugas karena tidak menyenangkan Menganggap suatu pekerjaan sulit dan kurang penting	2,4,9,15,21, 22,23,	7,13,17,2 6, 27,30,3,3 3	15
3.	Kecenderungan untuk menyalahkan orang lain	Menganggap orang lain menyebabkan pekerjaannya sulit Mencari alasan lain untuk melakukan prokrastinasi	12,14,16,19, 20,35	-	6
Jumlah			21	14	35

2. Skala Konformitas

Skala konformitas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala baku yang mengacu pada aspek-aspek dari teori Mehrabian & Stefl (dalam Fransiska & Christiana, 2023) yaitu: keinginan meniru kelompok, bergabung untuk menghindari konflik, memicu pengikut kelompok.

Aitem pada skala konformitas ini sebanyak 11 aitem, terdiri dari 7 aitem *favorable* dan 4 aitem *unfavorable*. Adapun *blue print* skala konformitas dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Konformitas

No	Aspek	Indikstor	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1.	Keinginan meniru kelompok	Meniru orang lain yang dominan	1,8,5,10	-	4
2.	Bergabung untuk menghindari kelompok	Mengikuti tren kelompok dan begantung pada saran orang lain	2,11	7,6	4
3	Memicu pengikut kelompok	Mudah dibujuk oleh orang lain	4	9,3	11
Jumlah			7	4	11

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas

Menurut Azwar (2019) validitas adalah sejauh mana persamaan suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Untuk menguji validitas isi tidak dapat hanya didasarkan pada penilaian, tetapi juga membutuhkan pendapat dari para ahli atau disebut dengan (*Expert Judgement*). Sugiyono (2018) menyatakan validitas yaitu deajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi.

Menurut Azwar (2019) validitas isi adalah validitas yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes kepada yang berkompeten atau *Expert Judgement*. Validitas isi bersifat subjektif dari

expert yang menilai, dengan demikian sejauh mana kesepakatan penilaian dari pada *expert* dapat membantu tujuan pengukuran pada instrument yang berfungsi secara valid. Validitas skala dalam penelitian ini diuji menggunakan *Aiken's V*, dan perhitungan faktor validitas :

Gambar 4 Rumus *Aiken's V*

$$V = \frac{\sum (r - 1o)}{S}$$

Keterangan :

1o : Angka penilaian paling rendah (1)

c : Angka penilaian paling tinggi (5)

r : Angka yang diberikan

s : $r - 1o$

Setelah dilakukan penilaian *expert judgement* maka langkah berikutnya yaitu melakukan uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Aitem

Uji coba aitem dilakukan untuk menentukan apakah aitem tersebut valid atau tidak. Hasil analisis aitem skala psikologi menggunakan daya diskriminasi. Menurut Azwar (2019) daya diskriminasi mengukur sejauh mana suatu aitem untuk dapat membedakan antara individu dengan kelompok dan tanpa atribut yang diukur. Untuk melihat daya diskriminasi aitem pada penelitian ini dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation*. Azwar (2019) mengungkapkan bahwa semua aitem yang mencapai koefisien korelasi jika

>0,30 dikatakan valid, dan aitem yang gugur kurang dari <0,30 dikatakan sebagai aitem yang gugur. Dalam uji diskriminasi ini menggunakan SPSS 26.0 Vesi *for windows*.

3. Reliabilitas

Menurut Azwar (2019) reliabilitas adalah suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang mempunyai tingkat reliabilitas tinggi atau sering disebut dengan pengukuran yang reliable (*reliable*). Kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil reliabilitas berada pada rentang 0 hingga 1,00 reliabilitas dikatakan koefisien apabila mencapai lebih dari $r \geq 0,80$ sedangkan apabila reliabilitas pengukuran kurang dari $r = 0,80$ tidak layak untuk digunakan dalam penelitian psikologi. Peneliti menggunakan *Cronbach' Alpha* untuk mengukur reliabilitas. *Cronbach' Alpha* merupakan jenis metode reliabilitas konsistensi internal yang digunakan. Adapun kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Gambar 5 Rumus Alpha Cronbach's

$$r^{11} = \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \times \left\{ 1 - \frac{1}{K} \right\}$$

Keterangan :

r^{11} : Koefisien reliabilitas instrument (total tes)

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian skor tiap aitem

σ^2 : Varian total

K : Jumlah aitem

Sugiyono (2018) mengklasifikasikan reliabilitas menjadi lima bagian berdasarkan tingkat koefisien dengan kaidah *Guilford*. Adapun pembagian klasifikasi reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Kaidah *Guilford* Kategorisasi Koefisien Reliabilitas

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	0,81 – 100
Tinggi	0,61 – 0,80
Cukup	0,41 – 0,60
Rendah	0,21 – 0,40
Sangat Rendah	0 – 0,20

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018) uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS versi 26.0 *for windows*. Sebuah data yang dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikan $>0,05$, namun jika nilai $<0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2018).

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dari variabel terikat bersifat linear atau tidak secara signifikan. Menurut Sugiyono (2018) kriteria yang digunakan yaitu jika nilai linearitas yang signifikan $<0,05$ maka data tersebut bersifat tidak linear, dan jika nilai linearitas yang signifikan $>0,05$ maka data tersebut bersifat linear. Perhitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 26.0 *for windows*.

3. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2018) uji regresi linier sederhana digunakan pada hubungan fungsional maupun kausal suatu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Uji regresi linier sederhana dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Uji regresi linier sederhana memiliki dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ ($p < 0,05$) maka dapat diartikan terdapat pengaruh antar variabel penelitian.

Gambar 6 Persamaan Rumus Uji Regresi Linier Sederhana

$$Y = a + b. X$$

Keterangan :

Y : Variabel Terikat

X : Variabel Bebas

a + b : Konstanta

4. Uji Koefesien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) uji koefesien determinasi atau R^2 yang bermakna untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefesien determinasi menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut :

Gambar 7 Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefesien Determinasi

r^2 : Koefesien Korelasi

5. Uji Kategoisasi

Menurut Azwar (2019) kategorisasi dalam penelitian ini berdasarkan jenjang ordinal untuk meletakkan individu kedalam kelompok-kelompok yang psosisnya berjenjang menurut suatu kontium berdasarkan atribut yang diukur. Uji kategorisasi jenjang yang digunakan untuk skala konformitas dan prokrastinasi akademik ini dibagi ke dalam 2 kategorisasi :

Tabel 3. 5 Kriteria Uji Kategorisasi

Kriteria	Kategorisai
$X \geq \mu$	Tinggi
$X < \mu$	Rendah

